

**RESPON PETANI TERHADAP PENYULUHAN PERTANIAN DAN DAMPAKNYA
BAGI USAHATANI PADI DI DESA BABAKAN KECAMATAN PANGANDARAN
KABUPATEN PANGANDARAN**

***FARMERS 'RESPONSE ON AGRICULTURAL EDUCATION AND ITS IMPACT FOR
FARMERS IN BABAKAN, PANGANDARAN***

NINA SITI NURHASANAH*, SUDRAJAT, IVAN SAYID NURAHMAN

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

*Email: ninasitinurhasanah846@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon petani terhadap penyuluhan pertanian dan dampaknya bagi usahatani padi di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang kemudian ditarik kesimpulan secara deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 4 orang terdiri dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), ketua gapoktan, dan dua orang anggota gapoktan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani terhadap kegiatan penyuluhan di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran positif namun dampaknya masih rendah. Artinya petani merespon dengan mencoba menerapkan teknologi yang disampaikan pada saat penyuluhan meskipun masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan. Hal ini terjadi karena masih rendahnya intensitas penyuluhan sehingga petani belum mampu untuk mengantisipasi risiko dalam usahatani padi secara maksimal terutama dalam pengendalian hama pada penyakit padi.

Kata kunci : Respon petani, Penyuluhan pertanian, Usahatani.

ABSTRACT

This study aims to find out how the response of farmers to agricultural extension and its impact on rice farming in Babakan Village, Pangandaran District, Pangandaran Regency. The type of research used is a qualitative method which is then drawn descriptive conclusions. The number of respondents in this study were 4 people consisting of PPL (Field Agricultural Extension), the chairman of the Gapoktan, and two members of the Gapoktan. The data collected includes primary data and secondary data obtained through interviews, documentation, and literature studies. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data obtained using triangulation. The results showed that the response of farmers to extension activities in Babakan Village, Pangandaran District, Pangandaran Regency was positive but the impact was still low. This means that farmers respond by trying to apply the technology presented at the extension even though there are still some obstacles and deficiencies. This happens because the intensity of counseling is still low so that farmers have not been able to fully anticipate risks in rice farming, especially in controlling pests in rice diseases.

Keywords: Farmer response, Agricultural extension, Farming.

PENDAHULUAN

Petani yaitu seseorang yang memiliki karakteristik yang unik setiap wilayahnya, berpengaruh pada pola usahatani yang diusahakan, semakin kompleks karakteristik petani semakin beragam usaha pertanian yang dilakukan dan dijalankan. Bagi petani untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian dipengaruhi oleh faktor sosial yang meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Tingkat pendidikan merupakan salah satu penyebab dominan yang membuat rendahnya produktivitas (Yuwono, 2018).

Masalah tersebut dapat dibenahi dengan memperbanyak dan memperluas Pendidikan serta pelatihan kepada petani sehingga sumber daya manusia dalam bidang pertanian akan menjadi semakin baik salah satunya dengan adanya tenaga penyuluh. Begitu pentingnya peranan penyuluh pertanian yaitu sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani karena disini penyuluh langsung terjun kepada petani dan masyarakat sehingga akan mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya. Dalam program penyuluhan juga diperlukan peranan petani dan penyuluh disini petani dan penyuluh harus saling mendukung untuk mewujudkan tujuan penyuluh serta untuk meningkatkan

kesejahteraan petani dan menjadi tanggung jawab bersama guna mencapai hasil produktivitas yang tinggi (Timbulus, 2016).

Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan dalam pembangunan senantiasa membagikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usahatani. Penyuluhan juga merupakan Pendidikan non formal yang diberikan kepada petani dalam bentuk pendampingan untuk meningkatkan produktivitasnya dalam usahatani (Nurjaya, 2018).

Penyuluh memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Jawa Barat. Penyuluh sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat menjadi pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi petani dalam menanamkan pengertian sikap kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan pemerintahan (Ginting & Andari 2020).

Keberhasilan penyuluhan yang dilakukan petugas penyuluh biasanya ditentukan oleh apa yang disampaikan atau materi apa yang dikemukakan oleh seorang penyuluh. Biasanya penyuluh memberikan metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku petani dan

meningkatkan produktivitas akan tetapi untuk Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Pangandaran belum bisa sepenuhnya membantu petani khususnya pada usahatani

padi yang ada di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Yang responnya masih minim terhadap Penyuluhan Pertanian dan masih kurangnya Sumber Daya Penyuluh di Desa Babakan sehingga kurang maksimal penyampaian informasi serta Pembinaan terhadap petani. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Respon Petani terhadap Penyuluhan Pertanian dan Dampaknya Bagi Usahatani Padi di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang kemudian ditarik kesimpulan secara deskriptif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Sugiyono (2016) menambahkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat

post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

OPERASIONALISASI

VARIABEL

Variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Petani yaitu seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian, dan menggarap tanah miliknya sendiri.
2. Penyuluh Pertanian yaitu orang yang bertugas untuk memberikan dorongan kepada petani agar petani mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi.
3. Penyuluh Pertanian yaitu orang yang memberikan sebuah informasi kepada petani mengenai ilmu baru atau teknologi-teknologi baru.
4. Respon Petani yaitu perubahan sikap petani yang diakibatkan adanya stimulus dari luar dan dari dalam diri petani, respon petani terhadap

penyuluhan di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran dilihat dari indikator yaitu sikap petani, Keaktifan Petani, dan umur petani.

5. Dampak Penyuluhan yaitu bila materi yang disampaikan tidak akan sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan maka tidak akan berpotensi untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh petani.
6. Usahatani yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen yang dimiliki petani agar memperoleh keuntungan yang tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer, diperoleh melalui proses wawancara secara langsung kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Babakan, Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan dua orang petani di Desa Babakan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan untuk alat bantu dalam pengumpulan data.

2. Data sekunder, diperoleh melalui data instansi Pemerintah/Dinas dan Desa Serta studi literatur di lokasi Penelitian meliputi: data monografi Desa Babakan, mencakup keadaan umum Desa Babakan Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran yaitu: lokasi, topografi, keadaan penduduk dan keadaan petani.

Teknik Penarikan Sampel

Responden dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* kepada 4 orang terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Babakan, Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), dan dua orang petani anggota gapoktan dengan tingkat partisipasi aktif dan pasif dengan pertimbangan bahwa informasi akan diperoleh secara lengkap.

Rancangan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah teknik analisis deskriptif atau lebih spesifik menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, (2007) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman diantaranya sebagai berikut:

1.

Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menyetik data di lapangan atau memilah-milah dan Menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

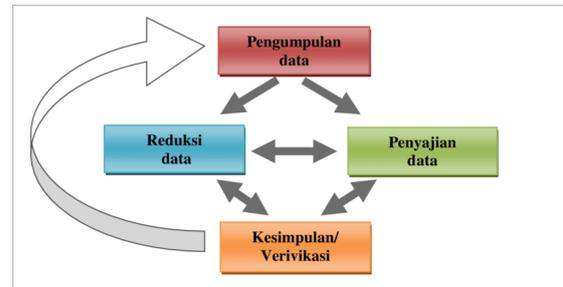
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau tabel bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan atau verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat P sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Secara skematis proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam pengujian kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data diri berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu (Kaelan, 2012). Dengan demikian terdapat triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 lokasi penelitian ini di Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Responden dalam penelitian ini 4 orang terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Babakan, Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), dan dua orang petani anggota gapoktan di Desa Babakan.

Usia Petani

Responden petani di daerah peneliti berkisar 45-52 tahun. Usia yang masih dalam usia produktif biasanya akan mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia lanjut sehingga fisik yang dimiliki akan lemah dan terbatas (Aprilyanti, 2017).

Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan responden menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan responden tamatan SD sebanyak 2 orang, sedangkan tamatan SMP hanya 1 orang dan tamatan S1 1 orang PPL, tingkat Pendidikan responden petani dianggap mampu dalam menerima dan menyerap penyuluhan yang dilakukan penyuluh.

Pengalaman Usahatani Padi

Tingkat pengalaman dalam berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola

pikir petani. Sedangkan petani yang memiliki pengalaman dalam berusahatani memiliki pola pikir dalam merencanakan usahatannya dengan lebih baik, karena petani sudah memahami dalam segala aspek berusahatani. Semakin lama pengalaman yang didapat petani memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi dan lamanya petani dalam mengusahakan usahatannya. Responden memiliki pengalaman berusahatani diantara 10-15 tahunan.

Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian

Dengan seiring kemajuan zaman dan teknologi, bahwa petani di Desa Babakan masih belum mengetahui pada kemajuan jaman dan teknologi. Hal ini karena petani memiliki keterbatasan untuk mengakses dan menggunakan teknologi. salah satu peneliti menunjukkan hal ini diantaranya yang dilakukan oleh Roby Widya dan Lasmono Tri (2019), menunjukkan bahwa petani membutuhkan kegiatan penyuluhan pertanian hal ini keterbatasan mereka untuk mengakses dan menggunakan teknologi. Penyuluhan pertanian juga sangat penting bagi mereka karena tanpa adanya kegiatan penyuluhan petani tidak mengetahui perkembangan ilmu dan teknologi pertanian sama halnya dengan petani di Desa babakan bahwa respon

petani di Desa Babakan memiliki respon yang positif dan sangat mendukung dengan adanya kegiatan penyuluhan, agar penyuluh selalu membimbing petani dalam kegiatan bertani. Petani di Desa Babakan mengungkapkan bahwa penyuluhan pertanian sangat penting bagi petani dan sangat mendukung adanya kegiatan penyuluhan oleh penyuluh karena tanpa adanya penyuluhan petani di Desa Babakan mungkin tidak akan mengetahui perkembangan ilmu dan teknologi pertanian yang dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil usahatani. Hal ini diungkapkan oleh informan ke-1 ketua gapoktan “Harapan Mukti” di Desa Babakan dengan pertanyaan apakah sebagai petani sangat mendukung dengan adanya kegiatan penyuluhan :

*Ngadukung pisan, utamana mah penyuluh teh jarang pisan penyuluhan lamun aya kegiatan oge petani masih keneh seeuer nu teu acan paham.*¹

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan dengan informan bahwa petani sangat mendukung sekali dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh karena masih banyak petani yang belum paham

pengetahuan. Petani di Desa Babakan ini menaruh harapan kepada penyuluh untuk kegiatan penyuluhan kedepannya. Demikian halnya dengan yang diungkapkan oleh informan ke-2 yaitu anggota gapoktan “Harapan Mukti” di Desa Babakan:

*Ngadukung pisan, kusabab penyuluh ngagaduhan peranan anu memfasilitasi petani nu engke na bakal memasarkan hasil produksi, penyuluh oge berperan nu masihan edukasi ka para petani nu ngena'an ngagunakeun jeung ngagunakeun teknologi anyar jeung salaku motivator oge nu masihan motivasi ka para petani supaya bertani*²

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan dengan informan diatas bahwa pendapat diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh informan ke-1 yaitu petani sangat mendukung dengan adanya kegiatan penyuluhan oleh penyuluh. Penyuluh memiliki peranan yang sangat penting yang nantinya dapat memberikan edukasi dan motivasi kepada petani. Petani akan terus membutuhkan peranan penyuluh untuk bisa membantu dalam kegiatan bertani. Petani juga akan meminta kepada penyuluh untuk

¹ Wawancara dengan Sobirin, selaku ketua gapoktan “harapan mukti” di Desa Babakan, pada tanggal 14 september 2022 pukul 10:00 WIB.

² Wawancara dengan Suhara, selaku anggota gapoktan “harapan mukti” di Desa Babakan, pada tanggal 14 september 2022 pukul 10:00 WIB.

selalu mengadakan penyuluhan mengenai hal yang baru maupun teknologi yang lebih modern untuk meningkatkan produktivitasnya, yang belum diketahui sama sekali oleh petani jika petani ada permasalahan yang dihadapi dilapangan maka petani juga berharap penyuluh bisa memberi solusi dan memecahkannya secara Bersama.

Dampak Penyuluhan Bagi Usahatani

Dampak dari hasil kegiatan yang telah dikerjakan yang dilaksanakannya dengan penyuluhan pertanian padi sawah di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran khususnya pada gapoktan Harapan Mukti belum optimal dikarenakan kurangnya partisipasi dari petani itu sendiri serta diadakannya proses penyuluhan pertanian masih jarang dilakukan, oleh karena itu petani masih merasa kesulitan bila harus mengatasi dampak usahatannya. Adapun dampaknya seperti : Hama pada penyakit padi yaitu sejenis hama yang merugikan dan mengganggu tanaman padi yang berada di Desa Babakan, sedangkan penyakit ini merupakan sebuah kondisi yang mengakibatkan tanaman padi tidak akan tumbuh dengan normal yang diakibatkan adanya gangguan oleh mikroorganisme, virus atau tanahnya yang kekurangan

unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tanaman. Petani merasa kesulitan jika sudah mengalami dampak seperti yang sudah di jelaskan tadi karena nantinya akan berdampak pada hasil usahatani padinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Respon petani terhadap penyuluhan di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran memberikan respon positif, petani selalu ingin mencoba apa yang telah penyuluh sampaikan dalam kegiatan penyuluhan petani terapkan dalam usahatani padi sawah meskipun penyuluhan jarang dilakukan.
2. Dampak penyuluhan terhadap usahatani padi di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran masih rendah petani belum mengetahui ilmu-ilmu tentang pengendalian hama pada penyakit padi dan belum mengetahui ilmu-ilmu tentang padi sawah yang sesuai dengan anjuran penyuluh, karena informasi yang disampaikan penyuluh sulit dipahami dan tingkat

pengetahuan penyuluh juga masih rendah serta fasilitas yang dimiliki kurang memadai, tetapi sudah terlihat bahwa penyuluhan selalu siap membantu petani dalam meningkatkan produktivitas padi pada petani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di sarankan sebagai berikut :

1. Untuk kegiatan penyuluhan pertanian perlu ditingkatkan Kembali.
2. Semangat petani dan partisipasi petani perlu di aktifkan Kembali dengan cara penyuluh memberikan dorongan dan motivasi kepada petani yang kurang aktif agar selalu hadir dalam kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Doli Erwadi, 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Effendi, I. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Lampung (ID): Universitas Lampung.
- Effendi, I. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Lampung (ID): Universitas Lampung.
- Elizabeth, 2012. *Pusat sosial ekonomi dan kebijakan pertanian*. Puslitbang

Tanaman Pangan. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.

Ginting & Andari. 2020. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Usahatani Padi*. *Jurnal Agricola-Vol 10 (1) Maret: 2020. Hal 19-24 e-ISSN: 2354- 7731 Jurusan Agribisnis*. Fakultas Pertanian. Universitas Musamus. Marauke Indonesia.

Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok Cetakan Pertama*. Yogyakarta (ID): Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Handoko. 2012. *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE

Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Jakarta* : Bumi Aksara.

Hendra Poerwanto, 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja*. Tuban. Jurnal Ilmiah.

Kaelan, 2012. Rancangan analisis data.

Paradigma : Yogyakarta.

Kartono, 2014. *Pengertian Respon*, Rajawali Press : Jakarta

Kusnadi. 2016. *Dasar- Dasar Penyuluhan Pertanian*. Bogor: STPPB

Mardikanto, T. 2008. *Refleksi dan Rekomendasi Implementasi Penyuluhan Pembangunan Pertanian dalam Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat*. Medan (ID): Pustaka Bangsa Press.

Robby widya w dan Lasmono Try. 2019. *Respon petani terhadap penyuluhan Pertanian dan dampaknya bagi usaha Tani di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*.